

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pendekatan mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2020:65). Sedangkan metode analisis pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi, tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasi (Sugiyono, 2020:206).

Menurut Sugiyono (2020:16), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu dan mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, menganalisis data kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah secara umum yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari lalu dibuat kesimpulannya (Sugiyono, 2020:126). Sedangkan Ferdinand (2014:171) mengatakan bahwa populasi merupakan gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang mempunyai karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah pengemudi Gojek di DKI Jakarta.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:127), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sama halnya dengan Ferdinand (2014:171) yang menyatakan bahwa sampel merupakan subset dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini didapat dari populasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sebuah teknik penentuan sampel dengan menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2020:133). Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengemudi Gojek yang beroperasi di DKI Jakarta. Haryono (2017:14) mengatakan bahwa besarnya sampel pada pengujian PLS digunakan untuk kekuatan analisis berdasarkan pada porsi dari model yang mempunyai jumlah prediktor terbesar, minimal disarankan sebanyak 30 sampai 100 kasus. Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan sampel sebanyak 100 responden.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survei yang diperoleh dari tempat kejadian asli dengan cara menyebarkan kuesioner (Sugiyono, 2020:15). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden (Sugiyono, 2020:199). Sedangkan untuk data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung berupa pendapat dari pengemudi Gojek dengan menjawab semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner. Menurut Sugiyono (2020:194), data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama atau tempat objek yang dilakukan secara langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara.

Pada penelitian ini diarahkan kepada pengemudi Gojek yang beroperasi di DKI Jakarta. Peneliti berhasil mengumpulkan data sebanyak 103 responden melalui kuesioner (Google Form). Tetapi, terdapat 3 (tiga) kasus kuesioner yang menurut peneliti jawabannya tidak konsisten dalam mengisi kuesioner dengan menjawab mayoritas ragu-ragu dengan kategori tiga semua dari pernyataan ke satu hingga pernyataan ke enam belas, sehingga peneliti tidak dapat menggunakan jawaban

responden tersebut dan tersisa 100 responden yang peneliti gunakan sebagai sampel.

Ketika sudah memiliki data kuesioner, maka selanjutnya yaitu mengukur data menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang pada fenomena sosial serta untuk mengukur kuesioner yang diperoleh melalui indikator dalam masing-masing variabel. Tanggapan setiap item memiliki bobot nilai yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2020:146).

Tabel 3. 1. Penilaian Skala Likert

No	Pernyataan	Kode	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Ragu-Ragu	RR	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2020:147)

3.4. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2020:67), Variabel merupakan suatu jenis apapun yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi dapat dilakukan dengan menentukan suatu jenis, indikator, dan skala dari banyaknya setiap variabel yang ada pada penelitian. Berikut adalah operasionalisasi variabel pada penelitian ini, yaitu:

a. Stres Kerja

Stres kerja adalah respon pengemudi Gojek terhadap tuntutan fisik maupun mental yang dihadapinya, diakibatkan oleh pekerjaan dan lingkungan tempat bekerjanya. Dimana keadaan pengemudi Gojek merasakan cemas dan gelisah karena situasi yang sedang dihadapinya dapat menghalanginya untuk berkonsentrasi dalam bekerja. Pada stres kerja peneliti mengukur berdasarkan

indikator yang mengacu dalam tuntutan tugas, tuntutan peran, tuntutan antar pribadi, struktur organisasi, kepemimpinan organisasi.

b. Kompensasi

Kompensasi merupakan suatu hal dalam berbagai bentuk yaitu hadiah dan uang yang telah disediakan serta diberikan oleh perusahaan atau organisasi kepada pengemudi Gojek sebagai imbalan atas kerja kerasnya. Pada kompensasi peneliti mengukur berdasarkan indikator yaitu upah dan gaji, insentif, tunjangan.

c. Motivasi Kerja

Motivasi kerja merupakan faktor yang mendorong dan mengarahkan pengemudi Gojek untuk melaksanakan kegiatan tertentu dan ketekunan usaha dalam mencapai tujuannya. Dalam motivasi kerja peneliti mengukur berdasarkan indikator yaitu balas jasa, kondisi kerja, prestasi kerja, pekerjaan itu sendiri.

d. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja merupakan perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu pekerjaan yang mereka hadapi. Jika pengemudi Gojek senang terhadap pekerjaannya, maka pengemudi Gojek tersebut akan merasa puas pada pekerjaannya. Dalam kepuasan kerja diukur berdasarkan indikator yaitu pekerjaan, upah, pengawas, rekan kerja.

Dari masing-masing indikator setiap variabel memiliki sub indikator yang dapat dijadikan sebagai patokan menyusun pertanyaan dalam kuesioner. Indikator yang digunakan dalam penyusunan kuesioner penelitian dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2. Indikator dan Sub Indikator Stres Kerja

Indikator	Sub Indikator	Item	Kode
Tuntutan Tugas	Kondisi Kerja	1	SKJ1
Tuntutan Peran	Tekanan	2	SKJ2
Tuntutan Antar Pribadi	Peran	3	SKJ3
Struktur Organisasi	Posisi	4	SKJ4
Kepemimpinan Organisasi	Ketegangan	5	SKJ5

Sumber: Afandi (2021:179-180)

Tabel 3. 3. Indikator dan Sub Indikator Kompensasi

Indikator	Sub Indikator	Item	Kode
Upah dan Gaji	Tarif	6	KMP1
Insentif	Tambahan	7	KMP2
Tunjangan	Asuransi	8	KMP3

Sumber: Afandi (2021:194-195)

Tabel 3. 4. Indikator dan Sub Indikator Motivasi Kerja

Indikator	Sub Indikator	Item	Kode
Balas Jasa	Pemberian hadiah atau <i>rewards</i>	9	MKJ1
Kondisi Kerja	Lingkungan kerja yang menyenangkan	10	MKJ2
Prestasi Kerja	Pencapaian tugas yang ditargetkan	11	MKJ3
Pekerjaan Itu Sendiri	Karyawan yakin akan kesuksesan	12	MKJ4

Sumber: Afandi (2021:29-30)

Tabel 3. 5. Indikator dan Sub Indikator Kepuasan Kerja

Indikator	Sub Indikator	Item	Kode
Pekerjaan	Memuaskan	13	KKJ1
Upah	Adil	14	KKJ2
Pengawas	Pelaksanaan Kerja	15	KKJ3
Rekan Kerja	Berinteraksi	16	KKJ4

Sumber: Afandi (2021:82)

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Statistik Deskriptif

a. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, deskripsi responden digunakan untuk mengetahui jumlah responden yang dibagi berdasarkan karakteristik tertentu yaitu karakteristik

demografis (seperti usia dan jenis kelamin) dan karakteristik responden (seperti pendidikan terakhir, masa kerja pengemudi Gojek, pekerjaan lainnya, status lainnya, target harian).

b. Analisis Jawaban Responden

Deskripsi variabel yang digunakan untuk dapat menentukan jawaban responden pada variabel stres kerja, kompensasi, dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *three box method* yaitu untuk mendapatkan kesamaan jawaban responden terhadap masing-masing variabel, maka hal tersebut didasarkan pada nilai skor rata-rata atau nilai indeks, kemudian dikategorikan ke dalam rentang skor berlandaskan pada perhitungan (Ferdinand, 2014:231-232). Angka indeks yang menggambarkan skor 20 sampai 100 dengan menggunakan rentang sebanyak 80. Dengan menggunakan kriteria 3 (tiga) kotak atau *three box method*, sehingga rentang sebanyak 80 dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, maka rentang setiap bagian sebanyak 26, kemudian rentang tersebut dapat dipakai menjadi daftar interpretasi indeks, yaitu:

20-46 = Rendah

47-73 = Sedang

74-100 = Tinggi

Pada penelitian ini menggunakan teknik dengan skor maksimal 5 dan skor minimal 1, maka perhitungan indeks jawaban responden adalah dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$\text{Nilai Indeks} = ((\%F1*1)+(\%F2*2)+(\%F3*3)+(\%F4*4)+(\%F5*5))/5 \dots$$

Keterangannya:

F1 : Frekuensi responden yang menjawab 1 dari skor yang digunakan pada daftar pertanyaan kuesioner.

F2 : Frekuensi responden yang menjawab 2 dari skor yang digunakan pada daftar pertanyaan kuesioner.

F3 : Frekuensi responden yang menjawab 3 dari skor yang digunakan pada daftar pertanyaan kuesioner.

F4 : Frekuensi responden yang menjawab 4 dari skor yang digunakan pada daftar pertanyaan kuesioner.

F5 : Frekuensi responden yang menjawab 5 dari skor yang digunakan pada daftar pertanyaan kuesioner.

3.5.2. Analisis Jalur

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini merupakan analisis jalur (*path analysis*) yaitu suatu teknik analisis yang dipakai dalam penelitian kuantitatif adalah pengembangan lebih lanjut yang berdasarkan analisis regresi berganda dan bivariat (Ghozali, 2014:117). Sedangkan menurut Sugiyono (2020:77), analisis jalur dilakukan dengan menggunakan korelasi dan regresi, sehingga dapat diketahui sampai dengan variabel dependen terakhir serta wajib melalui jalur langsung atau variabel *intervening*. Dalam analisis jalur terdapat beberapa konsep dan istilah dasar, yaitu:

a. Model Jalur

Model jalur merupakan diagram yang dapat menghubungkan variabel bebas (*independent*), variabel perantara (*intervening*), dan variabel terikat (*dependent*) dalam pola hubungan yang ditampilkan dengan menggunakan panah. Pada panah individu dapat menunjukkan hubungan kausal antara variabel *intervening*, variabel dependen dan di atasnya. Panah juga dapat mengaitkan kesalahan (variabel *residual*) di semua variabel intrinsik. Sedangkan panah ganda dapat menunjukkan korelasi antara pasangan variabel.

b. Variabel Eksogen

Variabel eksogen adalah variabel laten yang nilainya ditetapkan oleh variabel lain yang di luar model seperti tidak dikenai oleh anak panah (Sholihin & Ratmono, 2013:5). Sedangkan menurut Haryono & Wardoyo (2013:81), variabel eksogen merupakan semua variabel yang tidak memiliki penyebab eksplisitnya atau dalam diagram tidak ada anak panah yang menuju ke arahnya, kecuali ada kesalahan pengukuran. Apabila antara variabel eksogen

dikorelasikan maka korelasi dapat ditunjukkan oleh dua kepala anak panah yang menghubungkan variabel-variabel tersebut.

c. Variabel Endogen

Menurut Haryono & Wardoyo (2013:81), variabel endogen merupakan variabel yang memiliki anak panah yang menuju ke arah variabel tersebut. Ini mencakup semua variabel perantara dan variabel dependen. Variabel perantara endogen dan variabel terikat dalam model diagram jalur mempunyai anak panah yang menuju ke arahnya. Sholihin & Ratmono (2013:5) mengatakan bahwa variabel endogen adalah variabel laten yang nilainya ditetapkan oleh variabel lain di dalam model yang dikenai anak panah.

d. Variabel Laten

Menurut Santoso (2011:7), variabel laten adalah variabel yang diukur secara langsung dengan satu atau variabel manifes yang dapat berperan menjadi variabel ekstrinsik atau intrinsik. Suatu variabel dapat diklasifikasikan sebagai variabel laten dengan meneliti apakah variabel dapat diukur secara langsung atau tidak langsung, sedangkan untuk variabel manifes merupakan variabel yang kuantitasnya diketahui secara langsung apabila variabelnya tidak diukur secara langsung.

e. Variabel Mediasi

Variabel mediasi merupakan variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen menjadi hubungan yang tidak langsung serta tidak dapat diamati dan diukur (Sugiyono, 2020:70). Maka dari itu variabel eksogen tidak secara langsung mempengaruhi perubahan atau terjadinya variabel endogen. Adapun syarat terjadinya efek dari mediasi apabila dipenuhi oleh koefisien jalur yang signifikan menurut Sholihin & Ratmono (2013:83) sebagai berikut:

- a) Apabila koefisien jalur dari hasil estimasi signifikan dan tidak berubah maka hipotesis mediasi tidak didukung.
- b) Apabila koefisien jalur dalam variabel mediasi nilainya turun tetapi signifikan maka bentuk mediasi yaitu mediasi sebagian (*partial mediation*).

- c) Apabila koefisien jalur dalam variabel mediasi nilainya turun dan menjadi tidak signifikan maka bentuk mediasi yaitu mediasi penuh (*full mediation*).

Alat analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah PLS (*Partial Least Square*) yaitu sebuah analisis persamaan struktural berbasis varian yang secara simultan dapat memungkinkan untuk menguji model pengukuran dan model struktural secara bersamaan (Ghozali, 2014:10). Dan untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan alat bantu berupa *software* aplikasi WarpPLS 8.0 yang mana datanya disajikan pada bentuk tabel dan diagram sehingga dapat menghasilkan output secara ringkas.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan model prediksi dan untuk model pengukuran penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, serta model struktural yang digunakan untuk menguji kausalitas. Berikut adalah tahapan analisis PLS pada penelitian ini:

A. Analisis *outer* model

Outer model sering disebut juga dengan *outer relation* atau model *measurement* yang menjelaskan bahwa bagaimana masing-masing blok indikator berhubungan dengan variabel latennya (Ghozali, 2014:37). Terdapat beberapa pengujian *outer* model atau evaluasi model pengukuran refleksi menurut Ghozali (2014:43) diantaranya:

a) *Loading* Faktor

Loading faktor adalah nilai *loading* faktor pada variabel laten masing-masing indikator dengan nilai *loading* faktor yang wajib di atas 0.70. Haryono (2017:372) mengatakan bahwa nilai *loading factor* yang ideal adalah ≥ 0.7 yang menggambarkan bahwa nilai tersebut valid untuk mengukur konstruk yang dibentuknya. Dalam pengalaman empiris penelitian, nilai *loading factor* yang masih dapat diterima adalah ≥ 0.5 . Bahkan beberapa para ahli mentolerir angka 0,4, sehingga nilai *loading factor* ≤ 0.4 harus dikeluarkan dari model (di *drop*). Peneliti juga sering mendapatkan *outer loading* yang lebih lemah (<0.70) dalam studi ilmu sosial, terutama pada skala yang baru dikembangkan dan digunakan (Hair *et al.*, 2021). Oleh sebab itu, *loading factor* antara 0,40-

0,70 harus tetap dipertimbangkan untuk tetap dipertahankan (Hair *et al.*, 2021).

b) *Composite Reliability*

Composite Reliability adalah mengukur konsistensi internal dan nilainya wajib di atas 0.60.

c) Validitas Diskriminan

Nilai akar kuadrat AVE harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel laten.

d) *Cross Loading*

Cross Loading adalah ukuran lain dari validitas diskriminan yang mana diharapkan pada setiap blok indikator dapat memiliki *loading* lebih tinggi untuk masing-masing variabel laten yang diukur dan dibandingkan dengan indikator untuk variabel laten lainnya.

B. Analisis *inner* model

Menurut Ghozali (2014:37), analisa *inner* atau analisa struktural model adalah analisis yang mendeskripsikan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif. Dan untuk evaluasi *inner* model dapat dilihat menggunakan beberapa indikator diantaranya:

a) Uji Kecocokan Model (Model *Fit*)

Uji kecocokan model dapat digunakan untuk memeriksa apakah model yang diajukan sudah sesuai (*fit*) atau memiliki kecocokan dengan data. Pada uji kecocokan model ini terdapat 3 (tiga) pengujian indeks adalah yang pertama *average path coefficient* (APC) dapat diterima dengan syarat *p-value* kurang dari 0,50, sedangkan yang kedua *average R-squared* (ARS) dapat diterima dengan syarat *p-value* kurang dari 0,50, dan yang ketiga *average varians factors* (AVIV) dapat diterima dengan syarat *p-value* kurang dari 5.

b) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Pada hasil R^2 sebesar 0,67 maka menunjukkan bahwa model tersebut baik, hasil R^2 sebesar 0,33 maka

menunjukkan bahwa model tersebut sedang, dan apabila hasil R^2 sebesar 0,19 maka menunjukkan bahwa modelnya lemah (Ghozali, 2014:42).

c) *Q-Square*

Chin (dalam Ghozali, 2014:42) mengatakan bahwa model dapat dievaluasi dengan melihat hasil ramalan *Q-square* yang terkait dengan model konstruktif. *Q-square* adalah untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya. Untuk rentang nilai kuantitas Q^2 memiliki nilai 0, kurang dari Q^2 dan kurang dari 1. Yang mana dapat diartikan bahwa semakin mendekati 1 maka modelnya semakin baik. Besarnya Q^2 dapat disesuaikan dengan jumlah koefisien determinasi untuk analisis jalur. Sedangkan untuk nilai Q^2 yang lebih besar dari 0 maka menunjukkan bahwa modelnya bersifat prediktif relevansi, dan untuk nilai Q^2 yang lebih kecil dari 0 maka menunjukkan bahwa modelnya tidak prediktif. Pada perhitungan total Q^2 dapat menggunakan pada rumus, yaitu : $Q^2 = 1 - \{(1R1^2) (1R2^2).....\}$

d) Uji Hipotesis

Sesudah melaksanakan analisis *outer* model dan *inner* model maka selanjutnya melakukan uji hipotesis yang dipakai untuk mendeskripsikan arah pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian yang dilakukan dengan analisis jalur (*path analysis*) atau model yang sudah dibuat, hasil korelasi antar konstruksi diukur dengan melihat *path coefficient* dan tingkat signifikansinya, setelah itu dapat dibandingkan dengan hipotesis penelitian dengan mengetahui hasil uji hipotesis secara simultan *path coefficient* yang dapat digunakan untuk melihat seberapa besar nilai pada setiap koefisien jalurnya.

Hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak, dengan dihitung melalui tingkat signifikansinya. Pada penelitian ini tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5% dengan tingkat kepercayaan 0,05 untuk dapat menolak suatu hipotesis. Probabilitas *value* (*P-value*) adalah suatu nilai probabilitas yang menunjukkan peluang sebuah data agar dapat digeneralisasikan dalam populasi yaitu 95% keputusan yang benar dan 5% kemungkinan keputusan yang salah.

Ho ditolak apabila *p-value* kurang dari 0,05.

Ho diterima apabila *p-value* lebih besar atau sama dengan 0,05.

Hipotesis yang diuji statistik pada penelitian ini adalah:

H_{0.1} : Diduga stres kerja tidak berpengaruh langsung terhadap motivasi kerja.

H_{a.1} : Diduga stres kerja berpengaruh langsung terhadap motivasi kerja.

H_{0.2} : Diduga stres kerja tidak berpengaruh langsung terhadap kepuasan kerja.

H_{a.2} : Diduga stres kerja berpengaruh langsung terhadap kepuasan kerja.

H_{0.3} : Diduga kompensasi tidak berpengaruh langsung terhadap motivasi kerja.

H_{a.3} : Diduga kompensasi berpengaruh langsung terhadap motivasi kerja.

H_{0.4} : Diduga kompensasi tidak berpengaruh langsung terhadap kepuasan kerja.

H_{a.4} : Diduga kompensasi berpengaruh langsung terhadap kepuasan kerja.

H_{0.5} : Diduga motivasi kerja tidak berpengaruh langsung terhadap kepuasan kerja.

H_{a.5} : Diduga motivasi kerja berpengaruh langsung terhadap kepuasan kerja.

H_{0.6} : Diduga stres kerja berpengaruh langsung terhadap kepuasan kerja melalui motivasi kerja.

H_{a.6} : Diduga stres kerja berpengaruh tidak langsung terhadap kepuasan kerja melalui motivasi kerja.

H_{0.7} : Diduga kompensasi berpengaruh langsung terhadap kepuasan kerja melalui motivasi kerja.

H_{a.7} : Diduga kompensasi berpengaruh tidak langsung terhadap kepuasan kerja melalui motivasi kerja.